BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan bagi setiap wanita usia subur merupakan hal yang normal selain itu setiap wanita akan mengalami tahap ini. Meskipun persalinan dapat dikatakan normal namun banyak ibu yang harus mengalami nyeri saat proses persalinan berlangsung, nyeri selama persalinan juga merupakan proses normal, akan tetapi pada tahap ini ibu biasanya kecemasan ibu akan meningkat seiring ibu merasakan kontraksi dan nyeri yang semakin hebat, sedangkan kecemasan ibu saat persalinan apabila tidak segera di tangani dapat menimbulkan komplikasi seperti terjadinya peningkatan tekanan darah atau komplikasi lainnya.

Menurut laporan *World Health Organisation* (WHO), data terkait jumlah kehamilan dan kelahiran hidup di dunia mencapai 75 juta pada tahun 2023. Sedangka angka kehamilan dan persalinan beresiko sekitar 8.030 dan sisanya merupakan kehamilan normal namun tetap memiliki resiko saat persalinan hal ini karena beberapa macam resiko timbul pada saat tiba bersalin. Ada beberapa macam beresiko yang timbul saat persalinan yaitu perdarahan (28%), preeklamsia (24%), infeksi (11%), komplikasi (8%), partus lama (5%), trauma obstetrik (5%) dan emboli obstetrik (3%) (WHO, 2023).

Menurut BKKBN di Indonesia angka kehamilan pada tahun 2023 mencapai 4,8 juta (BKKBN, 2023). Sedangkan di Provinsi Gorontalo jumlah ibu hamil secara keseluruhan di tahun 2023 sebanyak 21,483yaitu Kota Gorontalo jumlah ibu hamil sebanyak 3,823, Kabupaten Gorontalo jumlah ibu hamil sebanyak 6,696, Kabupaten Boalemo jumlah ibu hamil sebanyak 3,214, Kabupaten Pohuwato jumlah ibu hamil sebanyak 3,744, Kabupaten Bone Bolango jumlah ibu hamil sebanyak 1,786 dan Kabupaten Gorontalo Utara jumlah ibu hamil sebanyak 2,220 (Dinkes Provinsi Gorontalo, 2023).

Persalinan kala I merupakan fase pembukaan yang terjadi mulai dari pembukaan satu hingga pembukaan lengkap. Pada awalnya, kontraksi rahim pada fase ini tidak terlalu kuat sehingga ibu masih mampu bergerak bebas. Secara klinis, proses persalinan dianggap dimulai ketika timbul. Kontraksi rahim dan ibu mengeluarkan lendir yang bercampur dengan darah (*bloody show*). Fase ini berlangsung sekitar 18-24 jam dan terbagi menjadi dua tahap, yaitu fase laten dan fase aktif. Fase katen di mulai dari pembukaan 0 hingga 3 cm. Sedangkan fase aktif dimulai dari pembukaan 4 hingga 10cm/pembukaan lengkap (Utami, 2020).

Secara fisiologi nyeri persalinan mulai timbul pada persalinan kala I fase laten dan fase aktif. Nyeri disebabkan oleh kontraksi uterus dan dilatasi servik. Makin lama nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat, puncak nyeri pada fase aktif, dimana pembukaan lengkap sampai 10 cm. Nyeri

yang dialami oleh perempuan dalam persalinan diakibatkan oleh kontraksi uterus, dilatasi serviks; dan pada akhir kala I serta pada kala II oleh peregangan vagina dan dasar pelvis untuk menampung bagian presentasi (Elin, 2017).

Nyeri persalinan pada kala I fase aktif dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi ibu yaitu nyeri yang berlebihan yang dirasakan dalam persalinan dapat memicu produksi hormon cortisol sehingga menyebabkan stress, rasa tidak nyaman dan meningkatkan rasa nyeri persalinan. Nyeri persalinan merupakan masalah yang dikeluhkan ibu dalam persalinan normal, Berdasarkan beberapa jurnal rata-rata skala nyeri persalinan berada pada skala 7-10 atau dalam kategori nyeri berat hingga sangat berat. Nyeri adalah hal yang umum selama persalinan, tetapi jika tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan kecemasan atau ketakutan yang meningkat karena menghadapi proses persalinan. Hal ini dapat meningkatkan produksi hormon adrenalin yang mengakibatkan penyempitan pembuluh darah ibu ke janin (Purnamasari, 2023).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menangani nyeri persalinan seperti pemberian intervensi medis meliputi pemberian obat analgesik melalui infus intravena, inhalasi melalui sistem pernapasan, atau blok saraf yang menargetkan transmisi nyeri akan tetapi selain manfaat yang didapatkan intervensi medis memberikan juga efek samping yang tidak baik bagi ibu dan bayi. Sehingga pemberian intervensi dengan cara nonfarmakologi lebih baik karena tidak dapat menimbulkan efek samping baik bagi ibu dan bayi (Suwanti, 2018).

Keuntungan dari strategi manajemen nyeri nonfarmakologis adalah kesederhanaan dan inisiasi yang relatif mudah, rasa kontrol yang dirasakan wanita ketika mereka secara aktif mengelola rasa sakit mereka, kurangnya efek samping yang serius dan fakta bahwa mereka umumnya tidak menambah biaya tambahan untuk proses kelahiran. Di antara tugas yang paling penting bagi bidan dan perawat yang memberikan perawatan kebidanan adalah mendukung wanita selama kehamilan dan persalinan dan pengurangan intensitas nyeri atau ketidaknyamanan selama persalinan (Ali & Ahmed, 2018).

Metode non farmakologi yang akan diterapkan pada ibu bersalin adalah *Massage effleurage. Massage effleurage* adalah teknik pemijatan berupa usapan lembut, lambat dan panjang atau tidak putus-putus, teknik ini menimbulkan efek relaksasi. Pemijatan secara lembut akan membantu ibu merasa lebih segar, rileks dan nyaman selama persalinan. Sebuah penelitian menyebutkan ibu yang dipijat 20 menit setiap jam selama tahapan persalinan akan lebih bebas dari rasa sakit. Hal yang terjadi karena pijat merangsang tubuh melepas senyawa endorfin juga dapat menciptakan perasaan nyaman dan enak. Umumnya, ada dua teknik pemijatan yang dilakukan dalam persalinan, yaitu *effluerage* dan *counter pressure*(Astuti, 2017).

Massage effleurage bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, menghangatkan otot perut, serta mempromosikan relaksasi fisik dan mental. Metode ini aman, mudah untuk dilakukan, tidak memerlukan biaya tambahan, tidak memiliki efek samping dan dapat dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain. Tindakan utama dari *massage effleurage* mencakup penerapan teori *gate control* yang dapat mengurangi rangsangan nyeri pada tingkat pusat saraf yang lebih tinggi. Teknik *massage effleurage* dapat dilakukan oleh petugas kesehatan, keluarga pasien bahkan pasien dalam hal ini ibu yang akan melahirkan dapat melakukannya (Pratiwi, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2023) dengan judul pengaruh massage effleurage terhadap pengurangan nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu bersalin. Hasil penelitian diperoleh ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh *massage effleurage* terhadap pengurangan nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu bersalin yaitu dengan nilai p value = 0,000. Data ditarik kesimpulan massage effleurage effektif mengurangi nyeri persalinan kala I.

Dalam agama Islam, seorang perempuan memiliki keistimewaan untuk mengandung dan melahirkan sehingga Islam memandang persalinan sudah menjadi salah satu kodrat perempuan. ALLAH SWT telah mengambarkan persalinan dan nyeri persalinan dalam surat Maryam ayat 23 yang artinya:

"*Kemudian rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia (Maryam) berkata, Wahai, alangkah (baiknya) aku mati sebelum ini dan aku menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan".*

Berdasarkan dengan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo di dapatkan bahwa sebanyak81 ibu yang bersalinnormal pada bulan Januria hingga bulan Maret 2024.Peneliti kemudian melakukan wawancara sekaligus observasi pada 2 orang ibu inpartu dari keterangan pasien diketahui bahwa nyeri persalinan yang dialami membuat ibu merasa tidak nyaman berbagai macam cara telah dilakukan oleh ibu agar rasa nyeri tidak menganggu kenyamanan seperti mengatur posisi saat berbaring, bangun dari tempat tidur dan berjalan. Dari 2 orang ibu yang diobservasi terdapat 1 orang ibu dengan hamil primigravida dari keterangan yang disampaikan oleh ibu nyeri menimbulkan perasaan tidak nyaman dan membuat ibu jadi cemas terkait dengan persalinannya selain itu rasa nyeri yang dialami membuat ibu tidak dapat berpikir dengan baik sehingga tidak mendengarkan anjuran bidan seperti mengatur pernapasanatau tarik napas dalam akan tetapi hal ini tidak membuat nyeri berkurang, penilaian tingkat nyeri yang dialami oleh ibu yaitu 8-9 yang artinya nyeri berat, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *massage effleurage* terhadap tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada primigravida di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang dapatdiidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Tingginya jumlah ibu bersalin di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo pada tahun 2024 yaitu sebanyak 81 orang sejak bulan Januari hingga Maret.
2. Tehnik *massage effleurage* jarang di terapkan di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo dalam mengurangi rasa nyeri persalinan.
3. 1 dari 2 orang ibu yang diobservasi merupakan ibu hamil primigravida, dari keterangan ibu yaitu nyeri menimbulkan perasaan tidak nyaman selain itu rasa nyeri yang dialami membuat ibu tidak dapat berpikir dengan baik sehingga tidak mendengarkan anjuran bidan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan sebelumnya dapat di rumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengurangan tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada primigravida sebelum diberikan *massage effleurage* kelompok intervensi?
2. Bagaimanakah pengurangan tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada primigravida sesudah diberikan *massage effleurage* kelompok intervensi?
3. Apakah terdapat pengaruh *massage effleurage* terhadap tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada primigravida di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *massage effleurage* terhadap tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada primigravida di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Diketahuinya pengurangan tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada primigravida sebelum diberikan *massage effleurage*.
2. Diketahuinya pengurangan tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada primigravida sesudah diberikan *massage effleurage*.
3. Teranalisisnya pengaruh *massage effleurage* terhadap tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada primigravida di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam pembelajaran keperawatan khususnya dalam keperawatan maternitas terkait dengan teori penanganan nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada primigravida serta tindakan nonfarmakologi seperti *massage effleurage*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo

   Dapat menjadi bahan untuk referensi, sebagai sumber informasi untuk petugas kesehatan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan metode nonfarmakologi terkait dengan penanganan nyeri ibu bersalin kala 1 fase aktif.

2. Bagi Pasien

   Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan bagi pasien dan juga keluarga agar dapat melakukan tindakan penanganan nyeri seperti *massage effleurage* untuk membantu ibu dalam proses persalinannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait dengan penanganan nyeri ibu bersalin kala 1 fase aktif.